

KEPEMIMPINAN ERA DIGITAL DI PAUD UNTUK MEMPERSIAPKAN ANAK USIA DINI TERHADAP TRANSFORMASI DI MASA DEPAN

Nabila Husna Hayati¹, Siti Rahmah Anjen², Ragil Sasabilla³

Rahmat Novrisza Purnomo⁴, Aslamiah⁵, Celia Cinantya⁶

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

E-mail: 2310126320011@mhs.ulm.ac.id¹, 2310126220012@mhs.ulm.ac.id²,

2310126220007@mhs.ulm.ac.id³, 2310126210002@mhs.ulm.ac.id⁴

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan anak usia dini (PAUD). Makalah ini membahas pentingnya kepemimpinan digital dalam mempersiapkan anak usia dini menghadapi transformasi masa depan. Dengan mengkaji berbagai literatur dan hasil pengamatan, makalah ini menyoroti peran strategis pemimpin PAUD dalam mengintegrasikan teknologi secara bijak, menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, serta meningkatkan kompetensi guru dan kolaborasi dengan orang tua. Kepemimpinan yang visioner dan responsif terhadap perubahan digital menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu menumbuhkan keterampilan abad ke-21 pada anak usia dini. Diharapkan melalui penguatan kepemimpinan digital, lembaga PAUD mampu menjadi fondasi yang kokoh dalam menghadapi tantangan dan peluang di era transformasi digital

Kata kunci : kepemimpinan digital, PAUD, transformasi masa depan, teknologi pendidikan, anak usia dini

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes in various aspects of life, including the world of early childhood education (PAUD). This paper discusses the importance of digital leadership in preparing early childhood to face future transformations. By reviewing various literature and observations, this paper highlights the strategic role of PAUD leaders in integrating technology wisely, creating an adaptive learning environment, and improving teacher competence and collaboration with parents. Visionary and responsive leadership to digital change is key to creating an educational ecosystem that is able to foster 21st century skills in early childhood. It is hoped that through strengthening digital leadership, PAUD institutions will be able to become a solid foundation in facing challenges and opportunities in the era of digital transformation.

Keywords : Digital leadership, PAUD, future transformation, educational technology, early childhood

PENDAHULUAN

Era digital merupakan suatu masa dalam sejarah peradaban manusia ketika teknologi digital mendominasi berbagai aspek kehidupan. Periode ini telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi, bekerja, serta berkomunikasi. Secara umum, masa transformasi tersebut mencakup hampir seluruh bidang kehidupan, mulai dari akses terhadap informasi hingga metode dalam menjalankan aktivitas transaksi bisnis (Rohmawati & Syamsiah, 2024).

Perangkat digital seperti komputer, smartphone, dan jaringan internet kini menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari, membentuk dasar bagi pertumbuhan ekonomi digital serta menciptakan masyarakat global yang saling terhubung. Meskipun pada era ini menawarkan kemudahan dan efisiensi tinggi, penting juga untuk menyadari bahwa era digital juga membawa dampak yang bersifat ganda baik positif serta negatif dan manfaat maupun tantangan yang perlu dikelola dengan bijak (Rohmawati & Syamsiah, 2024).

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan yang kini semakin erat kaitannya dengan teknologi. Menurut Firdausi (Windayani & Sudarma, 2025) mengungkapkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebagai dasar dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kesiapan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya, juga dituntut untuk beradaptasi dengan pesatnya perkembangan teknologi. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Jannah (Rosita & Iskandar, 2022) yang menyoroti bahwa kehidupan di era digital memberikan tantangan besar di bidang pendidikan. Pendidikan di masa kini tidak lagi cukup hanya berfokus pada perolehan pengetahuan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), melainkan harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing di tingkat lokal, nasional, bahkan internasional. Kemajuan teknologi telah membuka akses informasi yang begitu luas dan cepat melalui internet, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan terbuka.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan membuka peluang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi anak-anak, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Transformasi digital mengubah cara belajar dan berinteraksi, sehingga pemimpin PAUD perlu mengadaptasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Para pendidik juga harus memahami bagaimana teknologi dapat mendukung perkembangan anak secara optimal.

Namun, penerapan teknologi dalam pendidikan anak usia dini harus dilakukan dengan bijaksana. Anak-anak di usia ini memiliki kebutuhan belajar yang khas dan sensitif, sehingga teknologi sebaiknya digunakan sebagai alat bantu yang melengkapi interaksi langsung antara guru dan anak, bukan menggantikannya. Sebagai pemimpin, mereka bertanggung jawab memastikan lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan teknologi, baik dari segi infrastruktur maupun sumber daya manusia. Upaya ini meliputi peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan perangkat teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung integrasi teknologi secara efektif.

Menurut Robbins (Rohmawati & Syamsiah, 2024) berpendapat bahwa Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang memiliki dampak mendalam terhadap organisasi. Pemimpin dengan gaya ini tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menginspirasi bawahan untuk melampaui batas kemampuan mereka sendiri demi mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu keberhasilan organisasi. Melalui pendekatan yang mencakup keramahan secara individual, stimulasi intelektual, dan pengaruh ideal, mereka membantu bawahan merasa dihargai, termotivasi, dan mampu berkembang (Rohmawati & Syamsiah, 2024).

Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional menjadi salah satu topik yang semakin relevan dalam kajian manajemen dan organisasi, khususnya di tengah dinamika dan krisis yang cepat berkembang pada era digital. Menurut (Erman & Winario, 2024) kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada penciptaan perubahan positif dalam organisasi. Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, serta mengarahkan anggota organisasi untuk meraih tujuan yang lebih tinggi dan mendorong inovasi. Dengan pendekatan ini, pemimpin dapat membentuk budaya kerja yang adaptif, menghadirkan visi yang jelas dan kuat, serta memanfaatkan teknologi secara cerdas untuk mendorong kemajuan organisasi.

Kepemimpinan transformasional, yang didefinisikan dengan gaya kepemimpinan yang memotivasi dan menginspirasi para pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama dengan mengembangkan visi dan misi yang jelas serta akurat dan merangsang perubahan inovatif, memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan digital. Kepemimpinan transformasional tidaklah untuk menuju pada perubahan struktural atau teknologi, tetapi juga

pada perubahan budaya serta pengembangan kapasitas individu masing-masing dalam memanfaatkan teknologi sekarang untuk menjadi pembelajaran yang lebih baik.

Salah satu karakteristik utama dari pemimpin transformasional adalah kemampuannya mengubah cara pandang bawahan, sehingga bawahan merasa bahwa kepentingan organisasi adalah bagian integral dari kepentingan mereka sendiri. Dengan cara ini, pemimpin transformasional dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi, kreativitas, dan kolaborasi. Menjadi seorang pemimpin yang transformasional haruslah sanggup untuk merubah pemikiran bawahannya untuk berubah dari bekerja hanya sekedar bekerja untuk mencukupi kebutuhan dirinya saja dengan menjadi ingin turut ikut serta dalam berjuang mengejar tujuan bersama organisasi (Rohmawati & Syamsiah, 2024).

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang bertumpu pada metode pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber pustaka seperti buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, dan dokumen lainnya.

Penelitian kepustakaan, yang juga dikenal sebagai kajian literatur (literature review atau literature research), bertujuan untuk menelaah dan mengevaluasi secara kritis berbagai pengetahuan, gagasan, serta temuan yang telah dihasilkan dalam ranah akademik. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya merumuskan kontribusi teoritis dan metodologis terhadap suatu topik tertentu. Fokus utama dari penelitian kepustakaan adalah mengidentifikasi serta mengkaji teori, hukum, dalil, prinsip, atau konsep yang dapat digunakan sebagai landasan dalam menganalisis dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Kemudian penelitian ini bersifat analisis deskriptif, menurut Nana Syaodih (Kustian, 2021) analisis deskriptif yaitu metode yang menyajikan data secara sistematis, kemudian memberikan interpretasi dan penjelasan agar pembaca dapat memahaminya dengan jelas. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan temuan penelitian secara rinci dan terstruktur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung melalui observasi, melainkan dikumpulkan dari hasil penelitian sebelumnya. Data sekunder ini bersumber dari berbagai referensi akademik, seperti buku serta laporan ilmiah primer atau asli yang diterbitkan dalam bentuk artikel atau jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan di Era Digital

1. Definisi Era Digital

Era digital merupakan sebuah era atau zaman dimana terjadi kemajuan dalam ranah kehidupan ke arah yang serba digital, digital sendiri merujuk pada representasi dan manipulasi data menggunakan sistem bilangan biner, yaitu 0 dan 1. Dalam era ini terdapat Teknologi digital yang mencakup perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang digunakan untuk mengelola dan memanipulasi data secara elektronik.

Menurut Suriansyah (Nashar et al., 2024) Pada zaman sekarang yang bersifat global, dunia pendidikan telah banyak mengalami perubahan yang sangat pesat yaitu karena adanya pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi dalam setiap kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran turut menjadi perhatian utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Lailan (Kurniyati et al., 2025) menyebutkan bahwa pesatnya kemajuan teknologi informasi di era globalisasi modern memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Perkembangan digital dalam dinamika global menuntut sistem pendidikan untuk terus menyesuaikan diri serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi kini menjadi aspek penting dalam proses belajar-mengajar (Kurniyati et al., 2025). Sundari (Kurniyati et al., 2025) berpendapat bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan tidak lagi sekadar menggantikan alat bantu belajar tradisional, tetapi juga membuka peluang besar bagi terciptanya metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan efektif.

Era digitalisasi atau yang dikenal pula dengan era 4.0. dimana pada era ini memanfaatkan jaringan internet, big data dan perangkat elektronik. Dimana manusia memanfaatkan teknologi yang ada untuk melakukan aktifitas, baik kegiatan sehari-hari, bersosialisai, bekerja dan dalam pembelajaran (Zebua, 2023). Jadi, pada dasarnya Era digital merupakan masa dimana sebagian besar masyarakat pada era ini menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya (Lestyaningrum et al., 2022)

2. Definisi Kepemimpinan

Menurut Veihzal (Waedoloh et al., 2022) kepemimpinan secara luas adalah meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, motivasi perilaku bawahan

untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Drafi (Hasanah et al., 2023) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi aktivitas orang lain melalui proses komunikasi ke arah pencapaian tujuan.

Lembaga Pendidikan umumnya dipimpin oleh kepala sekolah yang berdedikasi tinggi, berpikiran kreatif, menjunjung integritas, serta memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang mumpuni. Akan tetapi, sekolah yang berada pada tahap kurang berkembang sering kali berada di bawah kepemimpinan yang lemah. Kepala sekolah yang tidak memiliki kapasitas kepemimpinan dan manajemen yang memadai cenderung menciptakan lingkungan kerja yang kurang produktif, ditandai dengan guru dan staf yang bekerja tanpa semangat, kurang disiplin, dan minim tanggung jawab. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru dan kualitas proses pembelajaran. Pemimpin yang efektif mampu mendorong peningkatan kinerja tenaga pendidik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap mutu pembelajaran (Nashar et al., 2024).

Selain itu kepemimpinan juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para bawahannya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi. Kepemimpinan hanyalah sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela atau sukacita (Waedoloh et al., 2022).

3. Transformasi Kepemimpinan di Era Digital

Dalam era digital yang terus berkembang, kepemimpinan transformasional menjadi aspek penting dalam membantu membentuk lingkungan pendidikan yang inovatif serta adaptif. Konsep kepemimpinan ini menekankan peran pemimpin yang tidak hanya berperan sebagai pengarah atau pengelola, akan tetapi juga sebagai suatu agen perubahan yang dapat mendorong transformasi secara menyeluruh sampai berbagai aspek aktivitas pendidikan.

Bass & Steidlmeier memaparkan bahwa kepemimpinan transformasional terdiri atas empat komponen utama; pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*) (Bass & Steidlmeier, 1999).

Menurut Hacker (Erman & Winario, 2024) kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan pendekatan kepemimpinan yang komprehensif dan holistik, yang dibutuhkan oleh individu, kelompok, maupun organisasi untuk memulai perubahan secara signifikan.

Perubahan ini mencakup seluruh aspek aktivitas, mulai dari proses pembelajaran hingga pengelolaan institusi pendidikan itu sendiri.

Menurut pendapat Bass dan Riggio (Azkia et al., 2025) bahwa kepemimpinan transformasional merupakan suatu proses dinamis di mana pemimpin dan pengikut saling bekerja sama serta mendorong peningkatan moral dan motivasi ke tingkat yang lebih tinggi. Pemimpin transformasional, sebagaimana dijelaskan oleh Bass dan Riggio, mampu membangkitkan emosi positif, mendorong stimulasi intelektual, memberikan inspirasi melalui kepemimpinan yang visioner, serta menunjukkan kharisma yang kuat dalam memimpin.

Lebih lanjut, (Rohmawati & Syamsiah, 2024) menekankan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam merangsang serta menumbuhkan inovatif didalam konteks Pendidikan ataupun di lingkungan sekolah. Pemimpin transformasional tidak hanya bertugas untuk memberikan arahan dan mengelola, akan tetapi juga membangkitkan motivasi dan semangat para pengikutnya untuk berpikir kreatif, berinovasi, dan menghadapi tantangan baru dari system Pendidikan yang muncul seiring perubahan zaman.

Dalam konteks digitalisasi pendidikan, Kotter (Zai et al., 2024) menyatakan bahwa pemimpin transformasional harus menjadi sebuah teladan dalam beradaptasi dengan teknologi. Mereka tidak hanya mendorong penggunaan teknologi digital, tetapi juga menggunakannya secara langsung dalam pekerjaan sehari-hari sebagai bentuk komitmen terhadap perubahan. Dengan menunjukkan keterbukaan terhadap gagasan baru dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan, pemimpin dapat menstimulasi semangat karyawan untuk berinovasi. Selain itu, Gronn (Rohmawati & Syamsiah, 2024) menyoroti bahwa pemimpin transformasional mampu mengubah paradigma pengajaran dengan menjadikan teknologi sebagai alat utama peningkatan mutu pembelajaran. Mereka tidak hanya memperkenalkan teknologi baru, akan tetapi juga menjamin penggunaannya terhubung secara sinergis dengan kurikulum yang telah ada. Dengan begitu teknologi tidak hanya di pakai untuk sebagai alat tambahan saja, melainkan menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang lebih luas yang memungkinkan pembelajaran menjadi lebih efektif, relevan, dan menyenangkan bagi siswa.

Dari hasil studi Leithwood (Rohmawati & Syamsiah, 2024) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memberikan dorongan kuat terhadap inovasi di sekolah. Para pemimpin yang menganut gaya kepemimpinan ini umumnya memiliki visi yang jelas

mengenai pentingnya perubahan, terutama dalam merespons kemajuan teknologi yang pesat pada era digital. Mereka mendorong para guru dan staf pendidikan untuk mengeksplorasi serta berpikir kreatif mengenai pendekatan baru dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas hasil belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional lebih dari sekadar memengaruhi struktur organisasi atau kebijakan institusi pendidikan, kepemimpinan transformasional juga mengubah kultur sekolah menjadi lebih adaptif terhadap inovasi. Para pemimpin ini kerap membuka ruang dialog dan kolaborasi antar pendidik, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif untuk munculnya ide-ide baru yang dapat diimplementasikan secara efektif. Dalam konteks digitalisasi pendidikan, hal ini menjadi sangat penting karena teknologi menjadi instrumen utama dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan efisiensi operasional sekolah.

Leithwood (Rohmawati & Syamsiah, 2024) juga menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, dinamis, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Integrasi teknologi yang tepat sasaran memungkinkan diterapkannya metode belajar yang lebih interaktif dan personal, yang berdampak positif terhadap partisipasi siswa serta peningkatan capaian akademik. Leithwood (Rohmawati & Syamsiah, 2024) juga menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi secara optimal dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi secara optimal maka pihak sekolah dapat mengintegrasikan metode pembelajaran yang interaktif dan personalisasi yang didukung oleh teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil akademik peserta didik secara menyeluruh.

Sebagai bagian dari transformasi ini, pengembangan kompetensi digital dan profesionalisme guru juga menjadi prioritas utama. Kepemimpinan transformasional berperan sebagai kunci dalam mendukung dan memfasilitasi proses tersebut secara efektif dan berkelanjutan. Menurut pendapat Hallinger dan Heck (Rohmawati & Syamsiah, 2024) menekankan bahwa pemimpin transformasional memiliki kemampuan tinggi untuk mengidentifikasi terhadap kebutuhan pengembangan profesional guru dalam menghadapi tantangan digital. Mereka tidak hanya menyediakan pelatihan yang relevan, tetapi juga

memberi dukungan berkelanjutan dan akses terhadap sumber daya yang memadai untuk memastikan integrasi teknologi dalam pembelajaran berjalan secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memainkan peran strategis dalam membentuk ekosistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, kepemimpinan yang inspiratif, terbuka terhadap perubahan, dan proaktif dalam mendorong inovasi menjadi fondasi utama untuk menciptakan pendidikan yang relevan dan bermakna.

4. Tantangan Kepemimpinan di Era Digital dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Berikut beberapa tantangan Utama yang terjadi pada pendidikan Anak Usia Dini (PAUD):

a. Peningkatan Kompetensi Digital Guru

Salah satu tantangan terbesar di PAUD era digital adalah memastikan tenaga pendidik, terutama guru, memiliki literasi digital yang memadai. Literasi digital mencakup kemampuan menggunakan alat digital secara efektif, mengevaluasi informasi secara kritis, dan menerapkan prinsip kewargaan digital yang bertanggung jawab.

Tinmaz (Amelia et al., 2025) memaparkan hasil yang ia temukan pada European Commission's Digital Education Action Plan bahwa hanya sekitar 47% pendidik di pendidikan dasar (primary education) yang merasa percaya diri memanfaatkan alat digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam data tersebut menggambarkan bagaimana urgensi bagi kepala sekolah PAUD untuk memfasilitasi pelatihan literasi digital bagi para guru (Amelia et al., 2025).

Kemampuan digital para pendidik masih sering kurang memadai untuk menjalankan pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan literasi digital agar dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Sayangnya, keterbatasan anggaran dan waktu menjadi penghalang utama dalam pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi tersebut.

b. Ketersediaan Infrastruktur Teknologi

Masalah keterbatasan perangkat teknologi dan akses internet yang belum merata, terutama di wilayah pedesaan atau terpencil, menghambat penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar. Kondisi ini membuat guru kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan modern. Perbedaan

kualitas infrastruktur antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan, serta keterbatasan jaringan internet, menjadi tantangan besar dalam pengembangan pembelajaran digital yang kini semakin penting.

c. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Suyadi mengungkapkan bahwa dukungan dari orang tua sangat penting dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Namun, rendahnya literasi digital di kalangan orang tua sering kali menjadi kendala (Windayani & Sudarma, 2025a). Hal ini menyebabkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran anak masih terbatas.

d. Resistensi terhadap Perubahan

Salah satu hambatan utama dalam proses inovasi adalah adanya penolakan terhadap perubahan. Saerang (Sari et al., 2024) menyatakan bahwa banyak pendidik merasa nyaman menggunakan metode konvensional dan kurang berminat untuk beralih ke pendekatan yang mengandalkan teknologi. Sebagian guru menganggap teknologi menambah beban kerja atau merasa tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakannya. Minimnya pemahaman mengenai manfaat teknologi dalam pendidikan turut memperkuat sikap penolakan tersebut.

e. Masalah Keamanan dan Privasi Data

Isu perlindungan data menjadi perhatian utama dalam penerapan teknologi di dunia pendidikan. Penggunaan sistem digital untuk menyimpan data siswa memerlukan perlindungan keamanan yang tinggi guna mencegah akses tidak sah dan potensi penyalahgunaan. Subroto (Sari et al., 2024) menjelaskan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang belum memiliki sistem keamanan yang memadai, sehingga rawan terhadap serangan siber dan kebocoran informasi. Kurangnya perlindungan data ini bisa menimbulkan kekhawatiran dari orang tua maupun siswa dan menjadi penghambat dalam penerapan teknologi secara menyeluruh.

f. Keterbatasan Anggaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan membutuhkan dana yang cukup besar, baik untuk penyediaan perangkat, infrastruktur, maupun pelatihan sumber daya manusia. Sayangnya, keterbatasan dana menjadi tantangan besar, terutama bagi lembaga pendidikan yang berada di bawah pemerintah daerah dengan anggaran terbatas. Qurtubi (Sari et al., 2024) menyebutkan bahwa tanpa dukungan keuangan

yang mencukupi, proses integrasi teknologi dalam sistem pendidikan sering kali mengalami hambatan bahkan gagal dilaksanakan.

Musa (Windayani & Sudarma, 2025a) menyatakan bahwa kepala lembaga PAUD memegang peran penting dalam menentukan arah dan kesuksesan adaptasi pendidikan anak usia dini terhadap tantangan di era digital. Sebagai pemimpin, mereka memiliki tanggung jawab untuk memastikan lembaga dapat memenuhi kebutuhan terkait teknologi, baik dari aspek infrastruktur maupun kualitas sumber daya manusia. Tugas ini meliputi peningkatan kompetensi digital para pendidik melalui pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan perangkat teknologi yang relevan dengan proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan teknologi secara optimal. Selain itu, menurut Triarsuci (Windayani & Sudarma, 2025b), kepala lembaga juga harus mampu mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia, termasuk menjalin kolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal dalam rangka penyediaan sarana digital yang dibutuhkan.

5. Solusi serta Strategi Kepemimpinan era digital di PAUD

Dalam menyikapi tantangan tersebut, diperlukan pemecahan masalah yang orisinal supaya keuntungan media pembelajaran dapat dirasakan secara adil oleh semua kalangan masyarakat, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan pra-sekolah. Dalam konteks ini, jalan keluar menjadi poin utama dalam mengurangi ketidakmerataan yang mungkin timbul.

Pengembangan sarana dan prasarana teknologi pendidikan, pembekalan tenaga pendidik terkait penggunaan media digital, dan penyusunan aturan yang menyokong keterjangkauan yang merata dapat menjadi tindakan-tindakan esensial. Menurut Azis (Lutfi, 2023) berpendapat bahwa Solusi serta strategi yang dilakukan, diharapkan agar pemakaian serta penggunaan media pembelajaran berbasis media dan digital ini tidak hanya memberikan manfaat dalam pembelajaran, tetapi juga mampu menjawab tantangan-tantangan yang muncul.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dikembangkan sumber belajar digital yang efektif, efisien dan menarik, serta dapat diakses kapan saja, di mana saja dan dalam situasi apa saja. Musa et al., (2022) mengemukakan salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk mereformasi sistem pendidikan di Indonesia adalah melalui program Sekolah Penggerak. Program ini diharapkan dapat mewujudkan visi Pendidikan Indonesia,

yaitu Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian dengan melahirkan generasi Pelajar Pancasila. Sekolah Penggerak secara esensial berorientasi pada pengembangan hasil belajar siswa secara utuh, meliputi penguasaan kompetensi (literasi dan numerasi) serta pembentukan karakter.

Kepemimpinan yang adaptif, visioner, dan kolaboratif sangat dibutuhkan untuk menavigasi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital yaitu dengan Membangun Visi Misi Digital yang Jelas dan Terukur, Membangun Kemitraan yang Kuat dengan Orang Tua, Menerapkan Kebijakan dan Pedoman Penggunaan Teknologi yang Bijak.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam penerapan transformasi kepemimpinan di era digital yaitu dengan terintegrasi melalui nilai-nilai budaya lokal. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin tidak hanya bertindak sebagai pengambil kebijakan administratif, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Strategi kepemimpinan tersebut dapat dilakukan meliputi tiga pilar utama: *enabling* (memampukan), *empowering* (memberdayakan), dan *maintaining* (memelihara) (Cinantya et al., 2025).

Pertama dalam aspek *enabling* (memelihara), kepala sekolah dapat secara aktif membangun lingkungan dan mendukung transformasi perkembangan guru. Hal ini mencakup penyediaan pelatihan serta motivasi dan dukungan bagi guru untuk mengikuti berbagai macam seminar, workshop, aktivitas pelatihan mengenai teknologi di era digital. Kedua, aspek *empowering* (memberdayakan) dilakukan dengan memberikan wewenang kepada guru dalam merancang pembelajaran berbasis digital dengan kebebasan mengeksplorasi berbagai macam metode, media dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ketiga, melalui aspek *maintaining* (memelihara) kepala sekolah sebagai pemimpin dapat melakukan pemantauan serta evaluasi secara berkala agar dapat memastikan keefektivitasan integrasi digital dalam pembelajaran. Evaluasi ini dapat membantu para guru untuk memperoleh umpan balik serta meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital secara berkelanjutan (Cinantya et al., 2025).

Melalui penerapan solusi dan strategi tersebut, pemimpin PAUD dapat berhasil menggabungkan teknologi dalam proses belajar mengajar, meningkatkan mutu pendidikan, dan terutama, membekali anak usia dini dengan kompetensi dan karakter yang kokoh untuk menghadapi perubahan di masa depan serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang

inklusif dan memastikan bahwa kemajuan teknologi memberikan dampak positif bagi seluruh peserta didik.

KESIMPULAN

Dari apa yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa transformasi kepemimpinan di paud pada era digital ini sangat mempengaruhi anak usia dini, oleh karena itu diperlukan persiapan berupa pemahaman tentang kepemimpinan dan era digital itu sendiri dan maksud dari transformasi kepemimpinan di era digital ini. Pemahaman akan tantangan kepemimpinan di era digital dalam pendidikan anak usia dini juga menjadi faktor penting untuk dipahami, ditambah solusi serta strategi kepemimpinan era digital di PAUD untuk mampu memimpin dengan baik di zaman digital juga untuk masa depan anak usia dini.

Di era transformasi digital yang berkembang pesat, peran kepala sekolah PAUD sebagai pemimpin digital menjadi semakin krusial. Kepemimpinan digital bukan sekadar mengadopsi teknologi dalam operasional pendidikan, tetapi juga mencakup kemampuan visioner dalam memetakan arah perkembangan lembaga pendidikan, membangun budaya organisasi yang adaptif, serta menginspirasi seluruh komponen sekolah untuk berinovasi secara berkelanjutan.

Kepala sekolah PAUD harus memiliki kompetensi literasi digital yang memadai untuk dapat mengelola perubahan dengan efektif. Hal ini mencakup pemahaman terhadap perangkat digital, manajemen data, serta etika dalam penggunaan teknologi. Lebih dari itu, kepala sekolah juga perlu menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan produktif, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam tata kelola manajemen sekolah.

Kepemimpinan digital mendorong kepala sekolah untuk menerapkan pola kepemimpinan kolaboratif, di mana keterlibatan guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat menjadi bagian dari proses transformasi digital. Dengan menciptakan lingkungan yang terbuka terhadap inovasi dan pembelajaran berkelanjutan, kepala sekolah dapat memastikan bahwa penggunaan teknologi benar-benar memberikan nilai tambah dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepala sekolah PAUD dalam bidang kepemimpinan digital menjadi suatu keniscayaan. Hal ini penting agar lembaga PAUD mampu mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki karakter, kreativitas, dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Suriansyah, A., Aslamiah, A., Maimunah, M., Cinantya, C., & Rafianti, W. R. (2025). Empowering Future Educators: Analyzing Digital Literacy Skills In Elementary Teaching Assistants (Tas). *The Innovation Of Social Studies Journal*, 6(2), 70–84.
- Azkie, R., Kamilah, N. A., Marini, Aslamiah, & Cinantya, C. (2025). Kepemimpinan Efektif Bagi Generasi Z Dalam Sistem Pendidikan: Transformasional, Transaksional, Dan Instruksional. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 9(1), 66–74.
- Bass, B. M., & Steidlmeier, P. (1999). Ethics, Character, And Authentic Transformational Leadership Behavior. *The Leadership Quarterly*, 10(2), 181–217.
- Cinantya, C., Aslamiah, A., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2025). Teacher Empowerment In Digitalization Of Local Wisdom - Based Learning. In 2nd International Conference On Environmental Learning Educational Technologies, 279–289.
- Erman, N., & Winario, M. (2024). Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kemampuan Organisasi Dalam Mengatasi Krisis Di Era Digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11022–11034.
- Hasanah, J., Alim, M. Z., Febriansyah, V., & Anshori, M. I. (2023). Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Transformasional: Sistematis Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 248–261.
- Kurniyati, W., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B. M. B., & Jannah, F. (2025). Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Sdn Teluk Dalam 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1).
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Lestyaningrum, I. K. M., Trisiana, A., Safitri, D. A., Pratama, A. Y., & Wahana, T. A. P. (2022). Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital Di Era Milenial. Unisri Press.
- Lutfi, L. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Hasanussholihat Tangerang. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 288–299.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya Dan Tantangan Kepala Sekolah Paud Dalam Mengembangkan Lembaga Dan Memotivasi Guru Untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254.
- Nashar, A. F., Sa'dah, N., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Mutu Di Lingkungan Pendidikan Sdn Sungai Sandung 2. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 4(7), 5091–5098. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 4(7), 5091–5098.
- Rohmawati, L., & Syamsiah, S. N. (2024). Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(4), 18306–18311.

- Rosita, R., & Iskandar, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6005–6011.
- Sari, A. A., Nuromliah, H. S., Marlinda, S., & Marini, A. (2024). Tantangan Dan Peluang Implementasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(6), 196–204.
- Waedoloh, H., Purwanta, H., & Ediyono, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Dan Karakteristik Pemimpin Yang Efektif. *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, 5(1), 144–152.
- Windayani, N. L. I., & Sudarma, I. K. (2025a). Strategi Kepemimpinan Kepala Paud Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 230–241.
- Windayani, N. L. I., & Sudarma, I. K. (2025b). Strategi Kepemimpinan Kepala Paud Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 230–241.
- Zai, Desmanto., Zega, Yulianus., Giatman, M., & Ernawati. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(6), 1109–1116.
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan Dan Peluang Guru Di Era Digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28.